1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sebagai daerah Non-IHK (Indeks Harga Konsumen), tingkat inflasi Kabupaten Banyuasin menggunakan angka inflasi dari Kota Palembang selaku daerah penghitung IHK terdekat. Hal ini didasarkan pada posisi geografis Banyuasin sebagai wilayah penyanggah pangan utama bagi kota Palembang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan inflasi Kabupaten Banyuasin di triwulan III tahun 2026 sebagai berikut:

- Tingkat Inflasi Tahunan (*yoy*): Inflasi tahunan Kota Palembang pada akhir triwulan III (September 2026) tercatat sebesar 2,40 persen. Angka ini juga menunjukkan bahwa inflasi di Daerah penyanggah secara umum masih berada dalam rentang yang stabil dan terkendali.
- Indeks Perkembangan Harga (IPH): Khusus untuk Kabupaten Banyuasin, data IPH pada minggu ketiga (M3) bulan September 2026 berada pada angka +0,74 persen.

1. **Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok, Barang Penting, dan Jasa**

Pemantauan harga eceran harian yang dilakukan oleh Tim Monitoring TPID di Pasar Betung menunjukkan adanya fluktuasi harga komoditas pangan yang cukup dinamis selama periode Juli hingga Agustus, sebelum akhirnya bergerak stabil di bulan September 2026:

1. Periode Juli 2026

Pada bulan ini, beberapa komoditas hortikultura dan peternakan mengalami tren kenaikan harga eceran dibandingkan bulan sebelumnya:

- Cabai Merah Keriting: Naik sebesar Rp5.000,-, dari harga semula Rp30.000,- menjadi Rp35.000,-/Kg.
- Cabai Merah Besar: Naik sebesar Rp2.000,-, dari harga semula Rp30.000,- menjadi Rp32.000,-/Kg.
- Telur Ayam Ras: Naik sebesar Rp2.000,-, dari harga semula Rp23.000,- menjadi Rp25.000,-/Kg.
- Daging Ayam Ras: Mengalami penurunan harga sebesar Rp2.000,-, dari semula Rp35.000,- turun menjadi Rp33.000,-/Kg.

2. Periode Agustus 2026

Bulan Agustus ditandai dengan pergerakan harga yang fluktuatif (ada komoditas yang naik dan beberapa yang turun tajam):

- Kenaikan Harga: Cabai merah besar naik menjadi Rp34.000,-/Kg; cabai rawit hijau melonjak Rp5.000,- menjadi Rp40.000,-/Kg; daging ayam ras naik menjadi Rp38.000,-/Kg; dan bawang putih naik menjadi Rp33.000,-/Kg.
- Penurunan Harga: Cabai merah keriting turun tipis ke harga Rp34.000,-/Kg; bawang merah turun tajam Rp6.000,- menjadi Rp30.000,-/Kg; dan telur ayam ras melandai kembali ke angka Rp23.000,-/Kg.

3. Periode September 2026

Harga eceran sebagian besar komoditas bahan pokok penting di Pasar Betung pada bulan

September tercatat landai dan sepenuhnya stabil. Tidak ditemukan adanya lonjakan ataupun penurunan harga yang drastis dari bulan Agustus. Namun, hasil pengawasan harian SP2KP mencatat bahwa komoditas non-produksi daerah seperti Kedelai Impor (Rp15.000,-/Kg) serta barang subsidi minyak goreng Minyakita (Rp15.700,-/Kg) masih bertahan di atas Harga Acuan Pemerintah (HAP/HET) akibat tingginya biaya logistik dari luar daerah.

2. Faktor Risiko ke Depan yang Perlu Diwaspadai

Meskipun realisasi inflasi daerah hingga akhir September 2026 relatif aman, terdapat beberapa faktor risiko eksternal dan struktural yang wajib diantisipasi secara ketat oleh TPID Kabupaten Banyuasin:

- Eksistensi fenomena El Nino dan kemarau panjang berpotensi besar mengancam ketersediaan volume produksi pertanian pangan di tingkat hulu.
- Pasokan komoditas Cabai merupakan yang paling rentan terhadap cuaca. Gangguan panen akibat kemarau berisiko memicu kelangkaan stok dadakan di pasar tradisional yang dapat menaikkan kembali IPH daerah secara signifikan.
- Kesenjangan kuota BBM subsidi berisiko memicu hambatan rantai pasok transportasi logistik bahan pokok dari luar daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuasin pada triwulan III tahun 2026 berpusat pada dinamika ketersediaan pangan pokok dan hambatan logistik akibat faktor cuaca. Berikut permasalahan pengendalian inflasi di kabupaten Banyuasin pada triwulan III:

- Terjadi kelangkaan beras kemasan 5 kg di hampir seluruh pasar kabupaten. Hasil investigasi Satgas Pangan menunjukkan kelangkaan dipicu oleh tingginya biaya produksi plastik kemasan 5 kg di tingkat produsen/distributor.
- Sejumlah komoditas bahan pokok penting seperti cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, dan bawang putih mengalami ketidakstabilan harga yang dinamis.
- Merujuk pada Proyeksi Neraca Pangan Juni 2026, Kabupaten Banyuasin memiliki ketergantungan 100% dari luar daerah untuk komoditas Kedelai Konsumsi, Bawang Putih, dan Gula Konsumsi karena belum adanya kapasitas produksi mandiri di dalam daerah.
- Pada musim kemarau, sektor pertanian menghadapi risiko penurunan hasil produksi akibat ancaman kekeringan lahan.
- Terjadi defisit pada sektor energi (BBM), di mana realisasi alokasi BPH Migas jauh di bawah usulan kuota daerah. Hal ini memicu antrean ekstrem di SPBU dan meningkatkan risiko kejahatan penyimpangan distribusi logistik yang dapat mempengaruhi biaya angkut pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui TPID pada tahun 2026 triwulan III telah memiliki rencana kegiatan di tahun 2026 dengan berpedoman pada roadmap TPID Kabupaten Banyuasin tahun 2025-2027. Pada tahun 2026 anggaran daerah Provinsi/Kabupaten/Kota

mengalami efisiensi sehingga anggaran untuk kegiatan pendukung kegiatan upaya pengendalian inflasi daerah terbatas. Namun pemerintah Kabupaten Banyuasin tetap berupaya untuk melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga daya beli masyarakat terhadap komoditi bahan pangan pokok dan penting dengan menggandeng Bulog, perusahaan-perusahaan pangan yang ada di Kabupaten Banyuasin, dan perbankan.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan TPID Kabupaten Banyuasin pada triwulan III tahun 2026 dalam upaya pengendalian inflasi daerah melalui strategi 4K:

1. Upaya **Keterjangkauan Harga** melalui :
   - Melaksanakan 15 kali Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) reguler (sumber dana APBD, CSR dan secara Mandiri) di berbagai kecamatan (Banyuasin III, Sembawa, Talang Kelapa, Rambutan, dll.) untuk menekan harga komoditas utama dengan memberikan subsidi komoditas pangan penyumbang inflasi dan subsidi ongkos angkut kepada vendor yang ikut serta dalam kegiatan OPM dan GPM, sinergi TPID Kabupaten Banyuasin, Bank Indonesia, Bulog, dan vendor-vendor.
   - 11 Agustus 2026 Kec. Banyuasin III,
   - 11 Agustus 2026 Kec. Banyuasin II
   - 19 Agustus 2026 Kec. Talang Kelapa
   - 27 Agustus 2026 Kec. Banyuasin III
   - 28 Agustus 2026 Kantor Camat Kec. Talang Kelapa
   - 28 Agustus 2026 Desa Gasing Kec. Talang kelapa
   - 29 Agustus 2026 Kec. Banyuasin I
   - 9 September 2026 Kec. Betung
   - 11 September 2026 Kec. Talang Kelapa
   - 15 September 2026 Kec. Talang Kelapa
   - 17 September 2026 Kec. Banyuasin III
   - 21 September 2026 Kec. Tungkal Ilir
   - 22 September 2026 Kec. Banyuasin III
   - 23 September 2026 Kec. Selat Penuguan
   - 25 September 2026 Kec. Talang Kelapa
   - Melakukan pemantauan harga harian di tingkat konsumen di 21 kecamatan dalam Kabupaten Banyuasin.
   - Sidak gudang distributor pangan secara berkala (8 September 2026 Pasar Sukomoro dan tgl 24 September 2026 PT Sinar Alam Permai).

2. Upaya Pemenuhan **Ketersediaan Pasokan** melalui:

   - Melaksanakan monitoring ketersediaan stok barang ke produsen dan distributor di Kabupaten Banyuasin.
   - Kolaborasi bersama BULOG, satgas pangan,Pemerintah Daerah dan instansi terkait untuk percepatan penyaluran beras SPHP dan pendistribusian beras cadangan pangan.

3. Memastikan **Kelancaran Distribusi** dengan**:**

   - Mengamankan logistik pertanian melalui pengerjaan fisik oleh Dinas PUPR dan Dishub, meliputi Rehabilitasi Daerah Irigasi Rawa Srijaya sepanjang 4.500 Meter (masih dalam proses), Peningkatan Ruas Jalan Raya sepanjang 21.000 Meter (masih dalam proses), serta pembangunan unit dermaga/tambatan perahu di Desa Telang Karya dan Upang Marga (masih dalam proses).

Pemberian subsidi ongkos angkut dalam pelaksanaan Operasi Pasar Murah (OPM), dan Gerakan Pangan Murah (GPM).

4. Komunikasi yang Efektif melalui:

- Laporan 9 (sembilan) langkah pengendalian inflasi daerah kepada Irjen Kemendagri dilaksanakan setiap hari kerja sebelum jam 14.00 WIB melalui tautan http://bit.ly/waspengendaliinflasi/2024.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Inflasi Nasional via *zoom meeting* bersama Kemendagri setiap hari Senin.
- Melaksanakan *High Level Meeting* (HLM), rapat-rapat koordinasi, rapat teknis, dan capacity building Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara berkala dipimpin langsung oleh Bupati dan wakil Bupati Banyuasin.
- HLM Penangan Kelangkaan Beras Kemasan 5 Kg di Kabupaten Banyuasin di pimpin Bupati Banyuasin tanggal 15 September 2026 dan Rapat Koordinasi Persiapan Kawasan Pertanian Moderen di Kabupaten Banyuasin tanggal 17 september 2026
- Memperpanjang kerja sama antardaerah (KSD) penjaminan pasokan dengan Pemerintah Kabupaten Brebes untuk budidaya komoditas bawang merah di Banyuasin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada triwula III, IPH kabupaten Banyuasin masih dalam rentang capaian target nasional , -0.22% pada Minggu ke 5 bulan Juli 2026, 0.00 % pada minggu ke 3 Agustus 2026, dan 0,74% pada minggu ke 3 September 2026.
2. TPID kabupaten Banyuasin mengikuti saran TPIP untuk menyelenggarakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah secara intensif. Kegiatan ini dilaksanakan serta bekerjasama dengan vendor-vendor dan di gelar secara masif. Fokus utama kegiatan ini adalah menyediakan kebutuhan pokok terutama komoditas pangan (volatile food) seperti beras, gula pasir, minyakita, minyak goreng, cabai merah, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, daging sapi dan ayam beku yang kerap menyumbang inflasi. Barang-barang tersebut dijual dengan harga dibawah pasar karena disubsidi ongkos angkut oleh Pemerintah Kabupaten Banyuasin. Program GPM dan OPM kolaboratif juga terbukti efektif meredam gejolak harga musiman.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Bupati Banyuasi dalam beberapa Rapat TPID menghimbau kepada OPD Tim Pengendalian Inflasi Daerah agar terus melanjutkan upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan inflasi. Beberapa arahan Bupati Banyuasin:

- OPD terkait Untuk terus melakukan pemantauan harga dan sesekali melakukan sidak stok komoditas di pasar serta Distributor agar harga dan stok komoditas tetap terjaga serta mencegah penimbunan, terutama saat ada isu kenaikan harga.
- OPD terkait Memastikan Pasokan aman, kelancaran ditribusi barang dari distributor ke pasar tradisional.
- Dinas Koperindag dan Dinas Ketahanan Pangan dan OPD terkait untuk Tetap laksanakan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah.
- OPD terkait untuk Berkoordinasi dengan daerah penghasil/ surplus untuk stabilisasi harga pasokan bahan pokok dan stok.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Instansi terkait untuk mengantisipasi
-

dampak kemarau dengan mempercepat pelaksanaan program pompanisasi baik melalui pemanfaatan Sungai, saluran irigasi, maupun sumber air lainnya untuk mengamankan produktivitas pertanian selama musim kemarau.